

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS ASRAMA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI PENDIDIKAN DINIYAH
FORMAL NURUL JADID**

Dian Arfani Qirom ¹, Muhammad Ainul Yaqin²

^{1,2} Universitas Nurul Jadid

¹dianzbang16@gmail.com, ²masainulyaqin@unuja.ac.id

ABSTRACT

The development of disciplinary character is one of the primary objectives of Islamic education that can be fostered through a boarding-based educational system. The boarding school environment enables character development to be carried out intensively, systematically, and continuously throughout students' daily lives. This study aims to analyze the implementation of boarding-based student management in shaping the disciplinary character of students at Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the dormitory head, dormitory administrators, foster caregivers, and students selected through purposive sampling. Data were analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source triangulation and member checking. The findings reveal that the formation of students' disciplinary character is carried out through the integration of six main components: role modeling, diligence developed through habituation, organized activities, the role of foster caregivers, supervision, and periodic evaluation. These six components form an interconnected developmental system that instills discipline, responsibility, orderliness, and self-awareness among students. The novelty of this study lies in the finding that the synergy of these six developmental components within boarding-based student management creates a comprehensive and sustainable mechanism for character education. The study implies that boarding-based student management can serve as an effective model for strengthening character education in Islamic educational institutions.

Keywords: disciplined character; student management; formal diniyah education; Islamic boarding school; boarding system.

ABSTRAK

Pembentukan karakter disiplin merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam yang dapat dikembangkan melalui sistem pendidikan berbasis asrama. Lingkungan asrama memungkinkan proses pembinaan berlangsung secara intensif, terstruktur, dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari santri. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi manajemen peserta didik berbasis asrama dalam pembentukan karakter disiplin santri di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala

asrama, pengurus asrama, wali asuh, dan santri yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin santri dilaksanakan melalui integrasi enam komponen utama, yaitu keteladanan, kerajinan melalui pembiasaan, kegiatan yang terorganisir, peran wali asuh, pengawasan, dan evaluasi berkala. Keenam komponen tersebut membentuk sistem pembinaan yang saling terhubung dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, keteraturan, dan kesadaran diri santri. Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan mengenai sinergi enam komponen pembinaan dalam manajemen peserta didik berbasis asrama yang membentuk mekanisme pendidikan karakter secara komprehensif dan berkelanjutan. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa manajemen peserta didik berbasis asrama dapat menjadi model efektif dalam penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: karakter disiplin; manajemen peserta didik; pendidikan diniyah formal; pesantren; sistem asrama.

A. Pendahuluan

Memperoleh layanan pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang dijamin dalam konstitusi Indonesia (Dona & Irwansyah, 2024; Safitri, 2026). Negara memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan yang layak bagi seluruh warga (Nazhifah & Najicha, 2023). Pendidikan dipahami sebagai pilar utama dalam membangun peradaban, karena sistem pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan individu yang memiliki kecerdasan dan kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Faratunnisa et al., 2024; Dartini et al., 2025). Dalam konteks sistem pendidikan nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional membagi jalur pendidikan ke dalam tiga kategori, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal (Rembangsupu et al., 2022). Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, meliputi pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang umumnya diselenggarakan oleh pemerintah dengan kurikulum resmi. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar sistem formal yang tetap terstruktur, salah satunya seperti pesantren. Adapun pendidikan informal berlangsung dalam lingkungan keluarga dan masyarakat (Magfiroh et al., 2023; Elice et al., 2023).

Dalam prakteknya, pendidikan pesantren yang berada dalam kategori pendidikan nonformal

maupun kini terintegrasi dengan sistem formal melalui Pendidikan Diniyah Formal (PDF) memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik (Najiburrohman et al., 2025; Rosyidah et al., 2025). Pendidikan Diniyah Formal merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis pesantren yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang dengan fokus pada kajian kitab kuning (tafaqquh fi al-din) (Firmansyah & Abidin, 2024). Legalitas penyelenggaraan Pendidikan Diniyah Formal semakin kuat sejak diterbitkannya regulasi oleh Kementerian Agama melalui Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014. Fenomena sosial kontemporer menunjukkan adanya degradasi moral dan melemahnya internalisasi nilai-nilai karakter di kalangan peserta didik (Widayati & Wijaya, 2024; Sari et al., 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendidikan formal belum sepenuhnya optimal dalam membentuk kepribadian yang utuh, khususnya pada aspek afektif dan moral. Padahal, tujuan pendidikan sebagaimana dikemukakan dalam Taksonomi Bloom mencakup tiga

ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Silaban et al., 2025). Dengan demikian, sistem pendidikan ideal semestinya mampu mengintegrasikan ketiga ranah tersebut secara seimbang.

Dalam konteks tersebut, sistem pendidikan berbasis asrama yang diterapkan di pesantren memiliki keunggulan dalam pembentukan karakter (Kibtiyah, 2025; Mustaqim et al., 2025). Lingkungan asrama memungkinkan adanya pengawasan yang lebih intensif dan berkelanjutan terhadap peserta didik (Isma et al., 2025; Saputra et al., 2026). Selain itu, keberadaan pengurus asrama yang berperan sebagai pendidik sekaligus teladan memperkuat proses internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari (Nurwahidah et al., 2024). Proses pendidikan tidak hanya berlangsung dalam ruang kelas, tetapi juga dalam seluruh aktivitas keseharian santri, seperti ibadah berjamaah, pembelajaran, dan interaksi sosial (Fajariyah et al., 2023). Aktivitas yang dilakukan secara berulang dan terstruktur tersebut menjadi sarana pembiasaan yang efektif dalam pembentukan karakter disiplin (Agusmin & Basuni, 2025). Lebih lanjut, keberadaan

pembina dan pengurus asrama memiliki peran strategis dalam proses pendampingan santri (Khamid & Hadi, 2025). Interaksi yang intens memungkinkan adanya pembinaan secara langsung terhadap berbagai permasalahan kedisiplinan maupun penyesuaian diri. Kondisi ini menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif karena peserta didik memperoleh pengawasan, bimbingan, dan keteladanan secara berkesinambungan (Ilmiah et al., 2025). Integrasi antara pendidikan dan kehidupan sehari-hari di lingkungan asrama menjadikan proses internalisasi nilai berlangsung lebih mendalam, sehingga disiplin, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan dapat terbentuk melalui pengalaman nyata (Kibtiyah, 2025; Fajariyah et al., 2023).

Pendidikan Diniyah Formal (PDF) sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di lingkungan pesantren memiliki karakteristik yang unik dalam mengintegrasikan pendidikan formal dengan sistem pembinaan berbasis asrama. Salah satu lembaga yang menerapkan sistem tersebut adalah Pendidikan Diniyah Formal Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo. Melalui

berbagai program pembinaan, aturan yang terstruktur, sistem wali asuh, serta evaluasi yang berkelanjutan, lembaga ini berupaya membentuk karakter disiplin santri secara efektif.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji peran pesantren dan sistem asrama dalam pembentukan karakter santri. Tamsir (2022) menjelaskan bahwa pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk karakter melalui pembiasaan, keteladanan, dan penerapan nilai kehidupan pesantren. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem pendidikan pesantren efektif dalam menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan. Tasdiq & Mustofa (2024) menemukan bahwa sistem asrama berperan penting dalam pembentukan karakter santri melalui pengarahan, pembiasaan, pengawasan, dan keteladanan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pengurus dan pengasuh pesantren. Selanjutnya, Martaki et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan santri melalui penegakan tata tertib dan pembinaan yang konsisten. Hal

serupa juga dikemukakan oleh Fauzi & Mokhtar (2024), bahwa budaya pesantren melalui *reward*, *punishment*, tata tertib, pengawasan musyrif, serta keteladanan pengurus berkontribusi dalam pembentukan karakter disiplin santri.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas peran pesantren dan sistem asrama dalam pembentukan karakter, kajian yang secara spesifik menyoroti implementasi manajemen peserta didik berbasis asrama dalam konteks Pendidikan Diniyah Formal yang terintegrasi dengan sistem pendidikan nasional masih relatif terbatas. Selain itu, mekanisme manajerial seperti kebijakan pengurus asrama, sistem evaluasi, serta pola pembinaan disiplin belum banyak dianalisis secara simultan dalam satu kesatuan sistem. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan (*research gap*) kajian yang membuka ruang bagi analisis lebih mendalam mengenai peran manajemen peserta didik berbasis asrama. Kebaruan (*novelty*) dalam kajian ini terletak pada fokus analisis yang tidak hanya melihat pesantren sebagai institusi pembentuk karakter, tetapi juga sebagai sistem

manajemen pendidikan karakter yang terstruktur dalam kerangka Pendidikan Diniyah Formal. Asrama diposisikan sebagai ruang manajerial aktif yang melibatkan kebijakan, pembinaan, serta evaluasi dalam pembentukan karakter disiplin santri.

Berdasarkan uraian tersebut, sistem pendidikan berbasis asrama tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal santri, tetapi juga sebagai sistem manajemen peserta didik dalam penguatan karakter yang terintegrasi. Oleh karena itu, implementasi manajemen peserta didik berbasis asrama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter disiplin melalui kombinasi kebijakan, pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan yang berkelanjutan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan konsep manajemen pendidikan pesantren serta kontribusi praktis dalam penguatan sistem pembinaan karakter di lingkungan Pendidikan Diniyah Formal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami

secara mendalam implementasi manajemen peserta didik berbasis asrama dalam pembentukan karakter disiplin santri di Pendidikan Diniyah Formal dalam konteks kehidupan nyata di lingkungan pesantren (Grenier, 2023). Studi kasus memungkinkan pengkajian secara komprehensif terhadap suatu sistem, aktivitas, serta proses sosial yang saling berkaitan dalam satu kesatuan konteks tertentu (Risfandini & Mustika, 2023; Septiana et al., 2024). Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis berdasarkan data empiris di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian (Harianto & Nuntaboot, 2023).

Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan salah satu pesantren besar di Jawa Timur yang telah mengimplementasikan Pendidikan Diniyah Formal (PDF) secara terstruktur dan terintegrasi dengan sistem asrama. Selain itu, pesantren ini memiliki sistem manajemen peserta didik yang kompleks, mencakup aturan kedisiplinan, pengawasan harian, serta pembinaan

karakter yang berlangsung secara berkelanjutan, sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas kepala asrama, pengurus asrama, dan santri aktif yang terlibat langsung dalam proses pembinaan kedisiplinan di lingkungan asrama. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan langsung, pengalaman, serta pemahaman terhadap sistem manajemen asrama (Toyiba et al., 2024). Informan penelitian berjumlah 10 orang, yang terdiri atas 1 kepala asrama, 3 pengurus asrama, dan 6 santri aktif. Kepala asrama berperan sebagai informan kunci karena memiliki otoritas dalam pengambilan kebijakan serta pengelolaan sistem asrama. Pengurus asrama berperan sebagai pelaksana teknis yang terlibat langsung dalam pengawasan, pembinaan, dan implementasi aturan kedisiplinan. Sementara itu, santri aktif dipilih sebagai informan utama untuk menggali pengalaman langsung terkait penerapan disiplin dan pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan asrama. Pemilihan informan dari berbagai unsur tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data yang

beragam sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai implementasi manajemen peserta didik berbasis asrama.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi (Fadli, 2021). Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas harian santri seperti ibadah berjamaah, kegiatan belajar, kebersihan lingkungan, serta penerapan tata tertib asrama. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai implementasi manajemen peserta didik, mekanisme pembinaan disiplin, serta strategi pembentukan karakter santri. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa struktur organisasi asrama, jadwal kegiatan harian, tata tertib santri, serta arsip kebijakan yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Widiyanti et al., 2025). Analisis dilakukan secara berkesinambungan

sejak pengumpulan data di lapangan hingga penelitian selesai, sehingga memungkinkan identifikasi pola, kategori, dan hubungan antarfenomena secara mendalam.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, serta member check (Daibes & Safadi, 2023; Fadli, 2021). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala asrama, pengurus, dan santri. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Member check dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi faktual di lapangan. Dengan demikian, data penelitian memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, peneliti juga melakukan pencatatan data secara sistematis selama proses penelitian untuk menjaga konsistensi interpretasi serta meminimalkan kemungkinan terjadinya bias dalam analisis data. Langkah tersebut dilakukan agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi nyata

yang terjadi di lingkungan asrama Pendidikan Diniyah Formal Nurul Jadid.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen peserta didik berbasis asrama di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Nurul Jadid berkontribusi dalam pembentukan karakter disiplin santri. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pembentukan karakter disiplin dilaksanakan secara terintegrasi melalui berbagai bentuk pembinaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan asrama. Disiplin yang terbentuk tidak hanya tercermin pada kepatuhan santri terhadap tata tertib pesantren, tetapi juga pada kemampuan mengelola waktu, melaksanakan tanggung jawab, mengikuti seluruh kegiatan secara konsisten, serta menjaga keteraturan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sistem pembinaan di lingkungan asrama berlangsung secara berkelanjutan

selama dua puluh empat jam. Kehidupan bersama dalam lingkungan pesantren memungkinkan terjadinya interaksi yang intensif antara santri dengan pengurus, wali asuh, ustaz, dan musyrif sehingga proses pembentukan karakter tidak hanya berlangsung pada saat pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam seluruh aktivitas keseharian santri. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi manajemen peserta didik berbasis asrama dalam pembentukan karakter disiplin diwujudkan melalui enam aspek utama, yaitu keteladanan, pembiasaan, kegiatan yang terorganisir, peran wali asuh, pengawasan, dan evaluasi.

1. Keteladanan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keteladanan merupakan salah satu bentuk pembinaan karakter disiplin yang paling dirasakan oleh santri. Pengurus asrama tidak hanya bertugas mengawasi jalannya kegiatan, tetapi juga berusaha memberikan contoh secara langsung melalui kedisiplinan dalam mengikuti seluruh aktivitas pesantren.

Suhalus Surur selaku pengurus asrama menjelaskan:

"Kalau pengurus tidak disiplin, santri juga akan sulit disiplin. Karena itu kami selalu berusaha hadir lebih awal dalam setiap kegiatan, mengikuti salat berjamaah, menaati tata tertib, dan menjalankan tugas dengan baik agar santri memiliki contoh yang bisa diikuti."

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Aufal yang menyampaikan:

"Kami lebih mudah mengikuti aturan ketika melihat pengurus juga menjalankan aturan yang sama. Pengurus selalu hadir dalam kegiatan sehingga kami merasa harus ikut disiplin."

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengurus secara konsisten hadir bersama santri dalam kegiatan ibadah berjamaah, pembelajaran, kegiatan kebersihan, maupun kegiatan kepesantrenan lainnya. Dokumentasi kegiatan juga memperlihatkan keterlibatan aktif pengurus dalam setiap aktivitas sehingga mereka menjadi figur yang diamati dan diteladani oleh santri.

2. Pembiasaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin dilakukan melalui pembiasaan aktivitas yang dilaksanakan secara rutin setiap hari. Seluruh santri

mengikuti jadwal kegiatan yang telah ditetapkan, mulai dari salat berjamaah, pembelajaran di kelas, pengajian kitab, belajar malam, piket kebersihan, hingga kegiatan organisasi santri.

Fathir menjelaskan:

"Awalnya mengikuti semua kegiatan terasa berat karena jadwalnya padat. Namun setelah dijalani setiap hari akhirnya menjadi kebiasaan sehingga kami merasa ada yang kurang apabila tidak mengikuti kegiatan."

Rehan juga mengungkapkan:

"Karena kegiatan dilakukan terus setiap hari, kami menjadi terbiasa datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal."

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah melaksanakan seluruh kegiatan sesuai jadwal tanpa harus selalu diingatkan oleh pengurus. Dokumentasi jadwal harian juga menunjukkan bahwa seluruh aktivitas santri telah disusun secara sistematis sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan di lingkungan asrama.

3. Kegiatan yang Terorganisir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh aktivitas santri dilaksanakan berdasarkan jadwal

harian yang telah disusun oleh pihak pesantren. Jadwal tersebut mengatur aktivitas santri sejak bangun pagi hingga waktu istirahat malam sehingga setiap kegiatan berlangsung secara tertib dan terarah.

Fadhol menjelaskan:

"Semua kegiatan santri sudah dijadwalkan sejak awal sehingga mereka mengetahui apa yang harus dilakukan setiap waktu."

Dian menambahkan:

"Dengan adanya jadwal kegiatan kami lebih mudah membagi waktu antara belajar, mengaji, ibadah, organisasi, dan istirahat."

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Dokumentasi jadwal harian juga memperlihatkan bahwa setiap kegiatan memiliki waktu pelaksanaan yang jelas sehingga aktivitas santri berjalan secara teratur.

4. Peran Wali Asuh

Penelitian menunjukkan bahwa setiap santri memperoleh pendampingan melalui sistem wali asuh. Wali asuh bertugas membimbing, memberikan motivasi, memantau perkembangan perilaku,

serta membantu santri ketika mengalami kesulitan selama tinggal di lingkungan asrama.

Suhalus Surur menjelaskan:

"Setiap wali asuh bertanggung jawab mendampingi santri yang menjadi binaannya. Kami memberikan arahan apabila ada santri yang mengalami kesulitan atau melakukan pelanggaran."

Hasbil mengungkapkan:

"Kami merasa lebih nyaman karena ada wali asuh yang selalu memberikan arahan ketika mengalami kesulitan ataupun melakukan kesalahan."

Hasil observasi menunjukkan bahwa wali asuh melakukan pendampingan melalui komunikasi secara langsung, pembinaan rutin, serta pemantauan perkembangan santri. Dokumentasi pembagian wali asuh menunjukkan bahwa setiap kelompok santri berada di bawah tanggung jawab pembina yang telah ditetapkan.

5. Pengawasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan secara berkelanjutan terhadap seluruh aktivitas santri. Pengawasan mencakup kehadiran dalam setiap kegiatan, pelaksanaan ibadah

berjamaah, kepatuhan terhadap tata tertib, serta keterlibatan santri dalam berbagai program pembinaan.

Fadil menjelaskan:

"Pengurus selalu mengawasi seluruh kegiatan sehingga kami berusaha hadir tepat waktu dan mengikuti semua aturan yang berlaku."

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengurus melakukan pengecekan kehadiran, memantau pelaksanaan kegiatan, serta memberikan pembinaan kepada santri yang belum mematuhi tata tertib. Dokumentasi daftar kehadiran juga menunjukkan bahwa monitoring dilakukan secara rutin sebagai bagian dari pelaksanaan pembinaan.

Dalam pelaksanaan pengawasan, pengurus asrama tidak hanya melakukan pemantauan secara langsung, tetapi juga menggunakan berbagai instrumen administrasi sebagai alat pengendalian kedisiplinan santri. Kehadiran santri pada kegiatan wajib, seperti salat berjamaah, pembelajaran diniyah, dan kegiatan kepesantrenan lainnya dicatat melalui daftar kehadiran yang diperiksa secara berkala. Selain itu, setiap pelanggaran terhadap tata tertib didokumentasikan sebagai bahan

evaluasi dalam pembinaan selanjutnya. Apabila ditemukan pelanggaran yang berulang, pengurus memberikan pembinaan secara bertahap melalui teguran, pendampingan oleh wali asuh, serta tindak lanjut sesuai ketentuan yang berlaku di lingkungan asrama. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa proses pengawasan dilaksanakan secara sistematis sebagai bagian dari upaya membentuk karakter disiplin santri.

6. Evaluasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan karakter disiplin santri sekaligus mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program pembinaan. Evaluasi dilakukan melalui rapat pengurus, pemantauan perkembangan perilaku santri, serta tindak lanjut terhadap berbagai kendala yang ditemukan selama proses pembinaan.

Fadhol menjelaskan:

"Kami mengadakan evaluasi secara rutin untuk melihat perkembangan santri dan memperbaiki program pembinaan apabila masih terdapat kekurangan."

Diayin menambahkan:

"Melalui evaluasi kami mengetahui apa saja yang harus diperbaiki sehingga dapat menjadi lebih disiplin dalam mengikuti seluruh kegiatan."

Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil evaluasi menjadi dasar bagi pengurus, wali asuh, dan pengelola keasramaan dalam memberikan tindak lanjut pembinaan kepada santri. Evaluasi tidak hanya berfokus pada perkembangan perilaku santri di lingkungan sekolah, tetapi juga mencakup kedisiplinan selama menjalani kehidupan di asrama, seperti kepatuhan terhadap tata tertib, pelaksanaan ibadah berjamaah, keikutsertaan dalam kegiatan pembinaan, serta tanggung jawab terhadap kebersihan dan ketertiban lingkungan asrama. Dokumentasi notulen rapat pengurus juga memperlihatkan bahwa evaluasi dilakukan secara berkala sebagai bagian dari manajemen keasramaan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pembinaan karakter disiplin.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen peserta didik berbasis asrama di Pendidikan Diniyah Formal Nurul Jadid diwujudkan melalui keteladanan,

pembiasaan, kegiatan yang terorganisir, peran wali asuh, pengawasan, dan evaluasi. Keenam aspek tersebut saling melengkapi dalam membentuk karakter disiplin santri yang tercermin pada kepatuhan terhadap tata tertib, kemampuan mengelola waktu, tanggung jawab, serta konsistensi dalam mengikuti seluruh kegiatan yang diselenggarakan di lingkungan pesantren.

PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Asrama dalam Perspektif Fungsi Manajemen (POAC)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik berbasis asrama di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Nurul Jadid dilaksanakan melalui fungsi *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC). Pembentukan karakter disiplin tidak berlangsung secara spontan, tetapi dirancang melalui sistem pembinaan yang terstruktur sehingga seluruh aktivitas santri menjadi bagian dari proses pendidikan karakter.

Pada tahap perencanaan (*planning*), pesantren menyusun tata tertib, jadwal harian, pembagian

tugas pengurus dan wali asuh, serta program pembinaan karakter sejak awal tahun ajaran. Perencanaan tersebut memberikan arah yang jelas bagi seluruh unsur pesantren dalam melaksanakan pembinaan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa manajemen peserta didik harus dirancang secara sistematis sejak peserta didik memasuki hingga menyelesaikan pendidikan.

Tahap pengorganisasian (*organizing*) diwujudkan melalui pembagian tugas yang jelas antara pengurus asrama, wali asuh, ustaz, dan musyrif. Setiap unsur memiliki tanggung jawab sesuai fungsinya sehingga proses pembinaan berlangsung secara terkoordinasi. Pembagian peran tersebut memperkuat efektivitas pembinaan karena santri memperoleh pendampingan secara akademik, spiritual, dan sosial dalam lingkungan asrama.

Pada tahap pelaksanaan (*actuating*), pembentukan karakter disiplin diimplementasikan melalui berbagai aktivitas harian, seperti ibadah berjamaah, pembelajaran, pengajian kitab, kegiatan organisasi, dan piket kebersihan. Sistem asrama memungkinkan proses pembinaan

berlangsung selama dua puluh empat jam sehingga pendidikan karakter tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi terintegrasi dalam seluruh aktivitas kehidupan santri.

Tahap pengawasan dan evaluasi (*controlling*) dilakukan melalui pemantauan terhadap kehadiran, kepatuhan terhadap tata tertib, serta evaluasi berkala terhadap perkembangan santri dan efektivitas program pembinaan. Pengawasan tidak hanya berfungsi mengendalikan pelanggaran, tetapi juga memastikan proses pembinaan berjalan sesuai tujuan dan menjadi dasar perbaikan program secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, implementasi fungsi POAC menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin di PDF Nurul Jadid merupakan hasil dari sistem pengelolaan peserta didik yang terencana, terorganisasi, dilaksanakan secara konsisten, serta didukung oleh mekanisme pengawasan dan evaluasi yang berkesinambungan.

Analisis Pembentukan Karakter Disiplin Santri

Pembentukan karakter disiplin santri di Pendidikan Diniyah Formal

(PDF) Nurul Jadid merupakan hasil implementasi manajemen peserta didik berbasis keasramaan yang dilaksanakan secara terpadu dalam seluruh aktivitas kehidupan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembinaan karakter diwujudkan melalui enam komponen utama, yaitu keteladanan, pembiasaan, kegiatan yang terorganisir, peran wali asuh, pengawasan, dan evaluasi. Keenam komponen tersebut tidak berjalan secara terpisah, melainkan saling terintegrasi dalam membentuk sistem pembinaan yang memungkinkan proses internalisasi nilai-nilai disiplin berlangsung secara berkelanjutan. Melalui sistem berbasis keasramaan, pembentukan karakter tidak hanya berorientasi pada kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga pada pengembangan kesadaran diri, tanggung jawab, serta kebiasaan disiplin yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari santri.

Keteladanan yang ditunjukkan oleh pengurus, wali asuh, dan ustaz menjadi media pembelajaran yang efektif bagi santri. Temuan ini sejalan dengan hadis Rasulullah SAW:

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya." (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa akhlak yang baik diwujudkan melalui perilaku nyata yang dapat menjadi contoh bagi orang lain. Dalam konteks pendidikan berbasis keasramaan, pengurus, wali asuh, dan ustaz tidak hanya berperan sebagai pembimbing, tetapi juga sebagai teladan dalam menerapkan kedisiplinan sehingga perilaku mereka menjadi acuan bagi santri dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, konsep keteladanan juga ditegaskan dalam firman Allah SWT:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu." (QS. Al-Ahzab [33]: 21).

Ayat tersebut menegaskan bahwa keteladanan merupakan salah satu metode utama dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Nurul Jadid tidak hanya dilakukan melalui penyampaian aturan, tetapi juga melalui pemberian contoh perilaku disiplin secara konsisten oleh pengurus, wali asuh, dan ustaz dalam

sistem manajemen peserta didik berbasis keasramaan.

Pembiasaan melalui aktivitas yang dilakukan secara rutin menjadikan disiplin berkembang menjadi kebiasaan. Kondisi ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter Thomas Lickona yang menekankan bahwa karakter terbentuk melalui praktik nilai secara berulang hingga menjadi bagian dari kepribadian individu. Dalam penelitian ini, pembiasaan mendorong santri mampu mengelola waktu, melaksanakan tanggung jawab, dan mengikuti kegiatan secara konsisten.

Kegiatan yang terorganisir dan pendampingan wali asuh memperkuat proses pembinaan karakter. Jadwal harian yang terstruktur melatih keteraturan dan manajemen waktu, sedangkan wali asuh memberikan pendampingan personal sehingga pembinaan tidak hanya berorientasi pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga pada perkembangan karakter setiap santri. Karakteristik tersebut menjadi keunggulan sistem asrama dibandingkan sekolah reguler karena proses pendidikan berlangsung

secara intensif selama dua puluh empat jam.

Pengawasan dan evaluasi menjadi instrumen penting dalam menjaga konsistensi perilaku disiplin sekaligus meningkatkan efektivitas program pembinaan berbasis keasramaan. Pengawasan dilakukan secara berkelanjutan terhadap pelaksanaan seluruh aktivitas santri untuk memastikan kepatuhan terhadap tata tertib, sedangkan evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar dalam mengidentifikasi perkembangan karakter santri, menemukan kendala yang dihadapi, serta menyusun tindak lanjut pembinaan yang lebih tepat. Melalui mekanisme tersebut, proses pembinaan tidak hanya berorientasi pada pengendalian perilaku, tetapi juga pada perbaikan program secara berkelanjutan (*continuous improvement*). Dengan demikian, disiplin tidak hanya dipertahankan sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan, tetapi berkembang menjadi budaya yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari santri melalui sistem manajemen peserta didik berbasis keasramaan yang dilaksanakan secara konsisten.

Meskipun implementasi manajemen peserta didik berbasis asrama menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk karakter disiplin santri, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa tantangan. Berdasarkan hasil penelitian, pengurus asrama menghadapi perbedaan tingkat kedisiplinan dan kemampuan adaptasi setiap santri, terutama pada masa awal tinggal di lingkungan pesantren. Sebagian santri memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan jadwal kegiatan yang padat, tata tertib yang ketat, serta pola kehidupan bersama di asrama. Untuk mengatasi kondisi tersebut, pengurus menerapkan pendekatan persuasif melalui pendampingan oleh wali asuh, pemberian motivasi secara berkelanjutan, pembinaan individual, serta evaluasi berkala terhadap perkembangan perilaku santri. Strategi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin tidak hanya bergantung pada penerapan aturan, tetapi juga pada kemampuan pengelola dalam mengidentifikasi hambatan dan memberikan solusi pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan santri.

Temuan penelitian ini memperkuat penelitian Tamsir (2022) serta Tasdiq & Mustofa (2024) yang menegaskan pentingnya keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan dalam pembentukan karakter santri. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembinaan tertentu, melainkan oleh integrasi fungsi manajemen peserta didik berbasis asrama dengan enam komponen pembinaan dalam satu sistem yang berkelanjutan. Kebaruan penelitian ini terletak pada ditemukannya model manajemen peserta didik berbasis asrama yang mengintegrasikan fungsi (POAC) dengan enam komponen pembinaan karakter disiplin sehingga membentuk sistem pendidikan karakter yang terpadu di Pendidikan Diniyah Formal.

Kebaruan penelitian ini terletak pada ditemukannya model manajemen peserta didik berbasis asrama yang mengintegrasikan fungsi *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC) dengan enam komponen pembinaan karakter, yaitu keteladanan, pembiasaan, kegiatan yang

terorganisir, peran wali asuh, pengawasan, dan evaluasi dalam satu sistem pembinaan yang berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembinaan tertentu, tetapi merupakan hasil integrasi fungsi-fungsi manajemen dengan budaya pendidikan pesantren yang diterapkan secara konsisten di lingkungan Pendidikan Diniyah Formal.

Secara keseluruhan, implementasi manajemen peserta didik berbasis asrama di Pendidikan Diniyah Formal Nurul Jadid mampu membentuk karakter disiplin melalui pengelolaan yang terencana, terorganisasi, dan berkelanjutan. Sistem asrama memungkinkan proses pembinaan berlangsung selama dua puluh empat jam sehingga nilai disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi berkembang menjadi kebiasaan dan tanggung jawab pribadi santri. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas pembentukan karakter disiplin dipengaruhi oleh integrasi fungsi manajemen peserta didik dengan budaya pendidikan pesantren.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin santri di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Nurul Jadid dilaksanakan melalui implementasi manajemen peserta didik berbasis asrama yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas kehidupan santri. Implementasi tersebut diwujudkan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi yang mendukung pembinaan karakter secara sistematis dan berkelanjutan. Pembentukan karakter disiplin dilaksanakan melalui enam komponen utama, yaitu keteladanan, pembiasaan, kegiatan yang terorganisir, peran wali asuh, pengawasan, dan evaluasi, yang secara sinergis membentuk disiplin tidak hanya sebagai kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga sebagai kesadaran diri, tanggung jawab, kemampuan mengelola waktu, dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembinaan

tertentu, melainkan oleh integrasi fungsi manajemen peserta didik berbasis asrama dengan enam komponen pembinaan yang diterapkan secara konsisten dalam lingkungan pesantren. Temuan ini menunjukkan bahwa model manajemen peserta didik berbasis asrama layak dijadikan alternatif pengembangan pendidikan karakter pada lembaga Pendidikan Diniyah Formal maupun pesantren lainnya. Integrasi fungsi manajemen dengan sistem pembinaan yang berkelanjutan menjadi faktor utama dalam membentuk karakter disiplin santri secara efektif dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusmin, & Basuni, R. (2025). Internalisasi Nilai Kitab Ta'lim Al-Muta'allim untuk Penguatan. *Arsy: Jurnal Studi Islam*, 9(1), 29–45.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32492/arsy.v9i1.9103>
- Daibes, M. A., & Safadi, R. R. (2023). Torn between the Real Me and the Social Me: Educated Women's Perspectives of Surviving Marital Abuse. *Qualitative Report*, 28(3), 661–676.
<https://doi.org/10.46743/2160-3715/2023.5692>
- Dartini, N. P. D. S., Atmadja, A. T., Suastra, I. W., & Tika, I. N. (2025). Analisis Filsafat Pendidikan dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 8(2), 190–197.
<https://doi.org/10.23887/jfi.v8i2.87175>
- Dona, R., & Irwansyah. (2024). Analisis Hak Warga Negara Untuk Memperoleh Pendidikan Yang Layak Di Kota Medan. *Grondwet*, 3(2), 31–43.
<https://doi.org/10.61863/gr.v3i2.40>
- Elice, D., Maseleno, A., & Pahrudin, A. (2023). Formal, Informal and Non Formal Education Systems. *Journal of Learning and Educational Policy*, 04(1), 30–35.
<https://doi.org/10.55529/jlep.41.30.35>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Fajariyah, I. N., Amin, I., Nurhasanah, I., Ahmad, I. P., & Nugroho, S. A. (2023). Internalisasi Nilai Keislaman dalam Pembentukan Karakter Santri di Pesantren Modern. *Jurnal Tarbiyatuna*, 2(1), 185–206.
<https://doi.org/https://jurnal.yayas.anmeisyarainsanmadani.com/index.php/SPORTIKA/article/view/754>
- Faratunnisa, A. N., Syahrani, A., & Afifah, N. (2024). Kajian Makna Sistem dalam Fondasi Pendidikan Nasional Indonesia. *Saraweta: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(2), 108–119.
<https://doi.org/https://ejurnal.staid.dimaros.ac.id/index.php/saraweta/article/view/98>
- Fauzi, A., & Mokhtar, H. (2024). Implementasi karakter disiplin

- santri berbasis budaya pesantren. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 5(2), 89–97.
<https://doi.org/10.26555/jiei.v5i2.12472>
- Firmansyah, S. B., & Abidin, Z. (2024). Character Education Strategy in Pesantren: Integrating Morals and Spirituality. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 29(2), 261–275.
<https://doi.org/10.19109/td.v29i2.25112>
- Harianto, J. W., & Nuntaboot, K. (2023). Exploring problems and needs in disaster preparedness: a qualitative study. *Jurnal Ners*, 18(3), 212–219.
<https://doi.org/10.20473/jn.v18i3.44841>
- Ilmiah, condro ayu nur, Sujada, abdullah fathoni, Dzakiyyah, hanifah ula, Syafi'i, I., & Azhari, S. (2025). SOSIAL ANAK DALAM KELAS Analysis Of Learning Discipline Guidance And Children ' s Social Behavior In The Classroom. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 105–114.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32678/geneologipai.v12i1.11330>
- Isma, D. F., Fauzia, F. P., Maghfiroh, A. Z., Azahroh, S. N., Latifah, Y. N., Mustofa, A., Fauzia, F. P., Maghfiroh, A. Z., Azahroh, Z. S. N., Latifah, Y. N., Strategi, A. M., Isma, D. F., Fauzia, F. P., & Maghfiroh, A. Z. (2025). Strategi Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik dalam Program Asrama Madrasah Negeri. *SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, 2(1), 87–100.
<https://doi.org/10.70211/sakalima.v2i1.494>
- Khamid, A., & Hadi, M. N. (2025). Strategi Pengurus Asrama A Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri Di Pondok Pesantren Ngalah. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 295–302.
<https://doi.org/10.71242/sraj5n98>
- Kibtiyah, A. (2025). Value Internalization and Character Development of Santri: A Systematic Literature Review from an Educational Psychology Perspective. *JIEP Jurnal of Islamic Education and Pesantren*, 5(1), 22–33.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33752/jiep.v5i1.11321>
- Magfiroh, A. A., Irfan, M. N., & Info, A. (2023). Formal, Non-formal, and Informal Islamic Education Institutions and Islamic Education Figures in Indonesia. *JIIS: Journal of Indonesian Islamic Studies*, 2(2), 46–50.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24256/jiis.v2i2.4056>
- Martaki, Arief, N. F., & Afifullah, M. (2023). Implementasi Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri. *Intizar*, 29(2), 114–121.
<https://doi.org/10.19109/intizar.v29i2.15499>
- Mustaqim, M. Y., Rosyidi, U., & Takdir, M. (2025). Model Pendidikan Karakter di Pesantren Modern: Analisis Systematic Literature Review terhadap Pendekatan Nilai, Disiplin, dan Keteladanan. *Prosiding Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 3(1), 593–603.
<https://doi.org/https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/article/view/63726>
- Nadifa, D., & Muttaqin, A. I. (2023). Pembentukan Karakter Disiplin

- Santri Melalui Amaliyah Yaumiyyah di Pondok Pesantren Nurul Huda. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.54471/rjps.v3i1.2277>
- Najiburrohman, Qoni, U., Rosyidah, I., Mudzrika, L., Rizqo, F. I., & Alallah, M. M. (2025). PENDAMPINGAN KLASIKAL BACA-SIMAK METODE UMMI UNTUK. *Journal of Social Innovation and Community Service*, 02, 451–463. <https://doi.org/https://ejournal.bamala.org/index.php/almurtado/article/view/607>
- Nazhifah, L., & Najicha, F. U. (2023). Hak Warga Negara untuk Mendapat Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan dan Kewarganegaraan*, 5(2), 73–77. <https://doi.org/10.23887/jmppkn.v5i2.5060>
- Nurwahidah, Y., Pebrianti, N., Faidah, K. N., & Amini, S. (2024). Peran Pembina Asrama dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Di Lpk Jamilurrahman Putri Yogyakarta. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 4(2), 71–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.917>
- Rembangsupu, A., Budiman, K., Bidin, Puspita, & Rangkuti, M. Y. (2022). Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), 91–100. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.337>
- Risfandini, A., & Mustika, A. P. (2023). The Use of Case Study and Grounded Theory Research Strategy in Interpretive Research in Tourism. *Barista : Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata*, 10(01), 94–105. <https://doi.org/10.34013/barista.v10i01.1117>
- Rosyidah, I., Khaer, A., & Alallah, M. M. (2025). Dari Mushaf ke Smartphone : Pembelajaran Tafsir Al- Qur ' an berbasis Privat pada Ruang Digital Mahasiswa melalui Website NU Online. *Realita : Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 23(02), 360–384. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/realita.v23i2.813>
- Safitri, A. D. (2026). Maladministrasi dalam Sistem Pendidikan Sebagai Bentuk Pelanggaran Hak Asasi Manusia. *Indo Green Jurnal*, 4(2), 10100–10107. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/green.v4i2.386>
- Saputra, I. H., Nurhadi, R., & Isbakhi, A. F. (2026). Analisis Kebijakan Madrasah Berbasis Asrama Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Man Purworejo. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 08(02). <https://doi.org/https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib/article/view/3638>
- Sari, R. E., Mulyoto, M., & Mulyo, M. T. (2025). Strengthening the Moral Intelligence of Students through Character Education, Morality, and Etiquette in Pesantren. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 69–84. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v6i1.626>
- Septiana, N. N., Khoiriyah, Z., & Shaleh. (2024). METODE PENELITIAN STUDI KASUS DALAM PENDEKATAN KUALITATIF. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 10(04), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5181>

- Silaban, R. A., Nurchintyawati, I., Effendi, E., Madjid, M., A. N. H., Ningsih, R. W., Annisha, D., Mukhlisin, H., Sarwandi, S., Zulaeha, O., Ningsih, N. S., Ulfah, N. D., Sari, R. P., Ibrahim, Y. A., Jannah, M., Addas, R. K., Idris, S. I., Sahar, A., Demulawa, M., ... Akbar, J. S. (2025). Taksonomi Pendidikan. In *Socius Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*.
<https://doi.org/https://jurnal.mifan dimandiri.com/index.php/penerbit mmd/article/view/530>
- Tamsir. (2022). Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren. *Jurnal Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–56.
<https://doi.org/https://doi.org/10.70338/mikraf.v3i1.82>
- Tasdiq, & Mustofa, S. (2024). Peran Pesantren Al Umami dalam Membentuk Karakter Santri. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 03(01), 1–19.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jupin.v3i01.321>
- Toyiba, U. M., Sobirin, S., & Suryandari, M. (2024). Peran Manajemen Asrama Al-Nur dalam Pembinaan Akhlak Santri Madrasah Aliyah (MA) Ma'had Al-Zaytun. *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 5(4), 164–176.
<https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i4.1699>
- Widayati, L., & Wijaya, R. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Berbasis Tradisi Pesantren di Smp Plus Al Hadi Tuban. *E Journal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 119–129.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/kmkn.v12n1.p119-129>
- Widiyanti, Djaenab, & Irsyad, M. (2025). Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Upt Spf Sd Inpres Kantisang Makassar. *Fai Uim*, 6(2), 213–227.
<https://doi.org/https://www.e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education/article/view/695>